

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SEKSUAL TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS PADA
REMAJADI SMK NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
DELYANA
201410104149**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SEKSUAL TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS PADA
REMAJADI SMK NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
DELYANA
201410104149

Telah memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

: Tiwi Sudyasih, S.Kep., Ns., M.Kep

: 20 Juli 2015



Pembimbing
Tanggal

Tanda Tangan

: 

PENDAHULUAN

Globalisasi yang dipacu oleh kemajuan teknologi komunikasi informasi telah menyentuh hampir semua bidang kehidupan manusia. Media komunikasi visual dan audio telah sedemikian majunya, sehingga arus informasi menjadikan dunia seakan begitu dekat dan sempit. Arus informasi dari suatu tempat ketempat lain sudah tidak dapat dicegah. Bersamaan dengan itu media komunikasi yang merupakan penyampaian pesan semakin dominan menentukan corak dan warna manusia baik individu maupun sebagai makhluk sosial. Masuknya teknologi yang mampu memberikan informasi antar negara tidak hanya dikota besar tapi juga kota kecil, tak terkecuali informasi seksualitas yang akan dikonsumsi remaja (Azwar, 2007).

Salah satu yang melatar belakangi menurunnya kualitas remaja adalah perilaku seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis mulai dari bersentuhan, berciuman, bercumbu, onani atau masturbasi dan berhubungan seksual kelamin. Perilaku seks diluar nikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, juga dipengaruhi oleh faktor budaya, orang yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, orang tua atau keluarga, spiritual dan emosi. Perilaku seks diluar nikah pada remaja bisa terwujud kedalam hal yang positif maupun negatif, perilaku negatif kecenderungan mendukung seks diluar nikah sedangkan perilaku positif kecenderungan menghindari sikap dan perilaku seks diluar nikah pada remaja (Azwar, 2009).

Penelitian Wamala di Uganda, 1 dari 8 remaja setuju akan sikap berpacaran sebelum usia 19 tahun, UNFPA menemukan bahwa angka kematian ibu berusia dibawah 16 tahun di Kamerun, Etiopia, dan Nigeria lebih tinggi hingga enam kali lipat dibandingkan wanita usia 20-24 tahun (Fadlyana dan Larasati, 2009) hal ini membuktikan bahwa sikap seks bebas berkaitan dengan perilaku seksual yang akan berdampak pada proses kehamilan. Proses kehamilan bisa berujung pada kelahiran bayi atau kematian.

Hasil suvei 33 provinsi tahun 2008 oleh BKKBN, 63% remaja di Indonesia usia SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah dan 21% dilaporkan melakukan aborsi. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2011 mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tergolong tinggi didunia (Yuliati, 2011)

Menurut Manuaba (2009) pacaran yang berorientasi seks pada remaja mengakibatkan beberapa kemungkinan yaitu kehamilan tidak diinginkan (KTD), penyakit hubungan seksual (PMS), hingga HIV/AIDS. Hubungan seks yang dilakukan sebelum usia 17 tahun beresiko 4-5 kali lipat terjadi kanker serviks.

Sekitar 70% dari seluruh kasus kehamilan tidak diinginkan terjadi pada remaja berusia dibawah 20 tahun.

Dari data yang disampaikan oleh Ketua Komisi Penanggulangan AIDS DIY. Yaitu jumlah pengidap HIV/AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 1.797 kasus per Juni 2012. Ia mengungkapkan angka tertinggi pengidap HIV/AIDS ada di Kota Yogyakarta dengan 535 kasus, kemudian Kabupaten Sleman 406 kasus, Kabupaten Bantul 312 kasus, Kulonprogo 94 kasus dan terakhir Gunung kidul dengan 61 kasus. Menurut Setyati (2010) ditiga SMA Kabupaten Bantul didapatkan 55,8% responden mempunyai perilaku seksual resiko rendah dan 44,2% responden memiliki perilaku seksual tinggi.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap tingkat pengetahuan sikap seks bebas pada remaja di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Pre Eksperimen (*Pre Eksperimental Design*) yaitu desain penelitian eksperimen yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. (Sulistyaningsih, 2010).

Bentuk rancangan dari penelitian ini adalah *The One Group Pre Test – Post Test Design* yaitu rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (Kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah responden 46 siswa di SMK Negeri 1 Bantul, karakteristik dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin

Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Jumlah(n)	Presentase(%)
Usia		
15 tahun	10	21,74 %
16 tahun	31	67,39 %
17 tahun	5	10,87 %
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	10,87 %
Perempuan	32	30,43 %

Sumber : Analisa data Primer (2015)

Distributor frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks bebas di SMK Negeri 1 Bantul

Tingkat pengetahuan Remaja				
Kategori	F	%	F	%
Baik	0	0%	5	11%
Cukup	44	96%	41	89%
Kurang	2	4%	0	0%

Sikap Remaja				
Kategori	F	%	F	%
Baik	3	6,5%	8	17%
Cukup	43	93,5%	38	83%
Kurang	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer (2015)

Hasil Uji Wilcoxon

	Pengetahuan Pretest dan Posttest	Sikap Pretest dan posttest
Z	-4,438	-3,578
Asymp. Sig	0,000	0,000

Sumber: Data Primer (2015)

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan seksual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap seks bebas pada remaja di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan seksual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks bebas di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks bebas $<0,05$ karena nilai signifikan kurang dari taraf kesalahan maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan seks.

Menurut teori Sarwono (2011) pendidikan seksual merupakan salah satu cara untuk mengurangi dan mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular, depresi, dan perasaan berdosa. Selain ini dengan adanya pengaruh dalam pemberian pendidikan seksual bisa di manfaatkan oleh pendidik di masing-masing sekolah untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja agar remaja memiliki bekal pengetahuan yang baik dan sikap positif dalam menanggapi permasalahan seks bebas dikalangan remaja.

Pada penelitian Hidayah (2013) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sikap seks pranikah sebelum diberikan pendidikan seks paling banyak dalam kategori sikap seks pranikah belum diberikan seks paling banyak dalam kategori sangat tidak setuju sebanyak 31 responden (86,1%). Sikap seksual pranikah sebelum diberikan pendidikan seks paling banyak dalam kategori sangat tidak setuju sebanyak 33 responden (91,7%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan seks terhadap sikap seks pranikah. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumaryati (2012) bahwa tingkat pengetahuan dan sikap remaja terdapat perbedaan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan, dengan hasil pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 16 (22,5%) meningkat setelah diberikan penyuluhan yaitu 33 (46,5%). Sedangkan sikap negatif didapatkan peningkatan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 38 (53,5%) menjadi 30 (42,3%).

Melalui pendidikan seksual kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu alamiah dan wajar terjadi pada setiap orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya (Widyastuti, 2010)

Berdasarkan karakteristik responden di dapatkan bahwa responden sebanyak 16 tahun yang termasuk dalam kategori remaja tengah , pada remaja tengah mempunyai ciri-ciri tampak dan ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkenan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam (Widyastuti, 2009). Dengan adanya ciri-ciri tersebut maka remaja

harus di bekali dengan tingkat pengetahuan yang memadai sehingga menjadi dasar pengembangan daya nalar dan jalan untuk memudahkan menerima informasi dan selanjutnya memberikan aplikasi kepada sikap dan perilaku seseorang dalam pencegahan seks pranikah (Nototmojo, 2010)

Beberapa pihak masih tidak setuju dengan pendidikan seksual karena dikhawatirkan dengan pendidikan seksual, anak-anak yang belum saatnya tahu tentang seksual jadi mengetahuinya dan karena dengan keingintahuan yang besar yang ada pada remaja, mereka jadi ingin mencobanya hal ini dikarenakan masyarakat masih menganggap tabu jika membicarakan tentang seks (BKKBN, 2010)

Pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan membentuk sistem kepercayaan tidaklah mengherankan apabila konsep tersebut mempengaruhi sikap, jika pendidikan tinggi akan memberikan sikap positif terhadap pencegahan seks pranikah (Azwar, 2011). Selain itu sikap juga dapat dipengaruhi oleh agama atau religiusitas yang rendah, jika pemahaman agama seseorang baik maka bisa mengarahkan seseorang untuk tidak berbuat zina, hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007) bahwa tingkat partisipasi remaja dalam organisasi religius menjadi hal yang penting dalam kaitannya dengan sikap yang mengarah pada hubungan seks pranikah

Sikap memiliki empat fungsi diantaranya fungsi pertahanan ego yaitu sikap yang diambil untuk melindungi dirinya dari kecemasan atau ancaman harga dirinya serta fungsi pengetahuan individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang yang memiliki sikap positif akan mendapatkan kedua fungsi tersebut. Sikap positif mengenai pencegahan seks pranikah dapat melindungi remaja dari perilaku seks bebas sehingga dapat terhindar dari dampak seks bebas (Wawan dan Dewi, 2010)

Diperkuat dengan penelitian Suwarni (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap tentang perilaku seksual dengan niat berperilaku seks dengan keamatan hubungan cukup yang artinya semakin permisif sikap remaja tentang perilaku seks pranikah maka niat remaja berperilaku seksual akan semakin beresiko terhadap kehamilan tidak dikehendaki (KTD), penyakit menular seksual, HIV dan AIDS.

Menurut Azwar (2011) pembentuk atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama dan faktor emosional. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, orang lain yang dimaksud salah satunya adalah orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan seksual dan sesudah dilakukan pendidikan seksual pada siswa di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta dengan nilai hasil uji -4,438.
2. Terdapat perbedaan pada sikap remaja dalam pencegahan seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan seksual dan sesudah diberikan pendidikan seksual pada siswa di SMK Negeri 1 Bantul dengan nilai hasil uji -3,578

SARAN

Penelitian ini masih pada variabel yang terbatas sehingga masih perlu menindaklanjuti pada variabel yang lain dengan sampel dalam jumlah benar dan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan ketelitian hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

_____, (2011). *Metode Penelitian dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

BKKBN. (2008). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta.

Hidayat, A. (2013). *Riset keperawatan dan tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba medika

Komisi Penanggulangan AIDS. (2009). *HIV dan AIDS Sekolas Pandang*. Edisi Kedua. Jakarta: Komisi Penanggulangan AIDS.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Suwarni. (2009). *Monitoring Perenatal dan perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No. 2 Agustus

Santrock. J. (2007). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

Sarwono. SW. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wawan & Dewi. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:
Nuha Medika



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA